



KABUPATEN TANGERANG
2023

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**SI PERAWAN TINGTING (INOVASI PERIKSA RAHIM WANITA
DENGAN TES IVA KELILING)**



Kabupaten Tangerang

SI PERAWAN TING-TING (inovaSI PERiksa RAhim WANita dengan Tes Iva keliliNG)

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks adalah salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan perempuan di seluruh dunia, dengan data dari Globocan (IARC) 2002 menunjukkan bahwa kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara dalam hal insidensi dan kematian. Di Indonesia, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kematian akibat kanker leher rahim melalui deteksi dini, data dan cakupan masih belum optimal.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2017 menetapkan kebijakan penting mengenai penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim, di mana deteksi dini menjadi salah satu prioritas utama. Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker leher rahim di banyak negara, khususnya di daerah dengan sumber daya medis terbatas. Tes ini merupakan metode sederhana yang menggunakan asam asetat untuk mengidentifikasi lesi pra-kanker pada leher rahim.

Di Indonesia, pelaksanaan tes IVA masih menghadapi tantangan. Pada tahun 2018, terdapat 611.645 wanita yang menjalani pemeriksaan IVA dari target yang jauh lebih besar. Di Kabupaten Tangerang, angka pemeriksaan IVA juga masih rendah. Pada tahun 2022, hanya 6,6% dari wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA, dengan hasil menunjukkan sejumlah kecil kasus positif.

Data dari Puskesmas Salembaran Jaya menunjukkan angka pemeriksaan IVA yang sangat rendah pada tahun-tahun sebelumnya, dengan kunjungan untuk pemeriksaan IVA hanya mencapai 37 orang pada tahun 2020, 62 orang pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 561 orang pada tahun 2022 dari target yang ditetapkan. Meskipun terjadi peningkatan, angka tersebut masih jauh dari ideal dan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker leher rahim sangat rendah.

B. TUJUAN

Adapun tujuan inovasi ini ialah

1. mendapatkan kanker serviks pada stadium lebih awal

2. untuk mendeteksi secara dini adanya perubahan sel serviks yang mengarah ke kanker serviks beberapa tahun kemudian
3. memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya wanita usia subur

C. MANFAAT

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA Test) memiliki beberapa manfaat penting dalam deteksi dini kanker serviks:

1. Sederhana dan Mudah Dilakukan Prosedurnya relatif sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang mahal atau rumit. Ini membuatnya cocok untuk digunakan di berbagai setting medis, termasuk di daerah dengan sumber daya terbatas.
2. Biaya Terjangkau IVA Test lebih terjangkau dibandingkan dengan beberapa metode deteksi lainnya seperti tes Pap smear atau uji HPV. Biaya yang rendah membuatnya lebih dapat diakses oleh populasi yang mungkin tidak mampu biaya pemeriksaan yang lebih mahal.
3. Hasil Cepat IVA Test memberikan hasil secara langsung setelah pemeriksaan dilakukan. Hal ini memungkinkan tindakan lanjutan seperti biopsi atau perawatan lebih lanjut dapat segera dilakukan jika ditemukan hasil yang mencurigakan.
4. Sensitivitas yang Memadai Meskipun lebih sederhana, IVA Test memiliki tingkat sensitivitas yang baik dalam mendeteksi lesi pra-kanker atau kanker serviks pada tahap awal. Ini memungkinkan untuk diagnosis dini dan penanganan yang lebih efektif.
5. Meningkatkan Akses dan Cakupan Pemeriksaan Karena sederhana dan relatif murah, IVA Test dapat membantu meningkatkan akses dan cakupan pemeriksaan kanker serviks di komunitas atau wilayah yang sulit dijangkau.
6. Penting untuk Program Skrining IVA Test sering digunakan dalam program skrining kanker serviks di negara-negara berkembang atau di daerah pedesaan yang mungkin tidak memiliki infrastruktur medis yang lengkap. Hal ini membantu dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara global.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Kebaharuan Inovasi SI PERAWAN TING-TING (Inovasi Periksa Rahim Wanita dengan Tes IVA Keliling)

1. Pendekatan Berbasis Keliling (Mobile Screening) Inovasi SI PERAWAN TING-TING menghadirkan layanan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) secara keliling ke berbagai wilayah, terutama ke daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan tetap. Pendekatan ini memastikan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dapat diakses oleh lebih banyak wanita di area terpencil atau dengan keterbatasan layanan kesehatan, yang selama ini menjadi tantangan dalam upaya pencegahan kanker serviks.
2. Integrasi Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan SI PERAWAN TING-TING tidak hanya menyediakan layanan pemeriksaan IVA, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan kesehatan tentang kanker leher rahim dan pentingnya deteksi dini. Program ini mencakup penyuluhan langsung kepada masyarakat mengenai gejala kanker leher rahim, manfaat pemeriksaan IVA, dan langkah-langkah pencegahan. Dengan cara ini, inovasi ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan.
3. Sistem Manajemen dan Pelaporan Terintegrasi Inovasi ini mencakup sistem manajemen dan pelaporan terintegrasi yang memudahkan pelacakan dan dokumentasi hasil pemeriksaan. Data hasil pemeriksaan dapat diakses secara real-time, memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap cakupan dan hasil deteksi dini di berbagai lokasi. Sistem ini juga mendukung pemantauan tren kesehatan di tingkat lokal dan membantu dalam perencanaan dan pengembangan program kesehatan yang lebih efektif.
4. Peningkatan Aksesibilitas dan Efisiensi Dengan memanfaatkan unit pemeriksaan keliling, SI PERAWAN TING-TING meningkatkan aksesibilitas layanan IVA tanpa memerlukan kunjungan ke fasilitas kesehatan pusat yang seringkali jauh dan sulit diakses. Selain itu, metode ini memungkinkan pemeriksaan dilakukan lebih efisien

dan dengan waktu tunggu yang lebih singkat, memberikan pelayanan kesehatan yang lebih cepat dan responsif kepada masyarakat.

B. DESAIN INOVASI

Berdasarkan data Globocan (IARC) 2002, kanker payudara merupakan kanker paling umum di kalangan wanita dengan tingkat kejadian sebesar 38 per 100.000 wanita. Kasus baru kanker payudara ditemukan pada 22,7% wanita, dengan angka kematian mencapai 14% dari seluruh kasus kanker pada wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim menempati urutan kedua dengan tingkat kejadian 16 per 100.000 wanita, kasus baru sebesar 9,7%, dan angka kematian 9,3% per tahun. Di Indonesia, data insidensi kanker belum sepenuhnya tersedia karena belum adanya registrasi kanker berbasis populasi yang sistematis.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2017 mengatur tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Deteksi dini kanker serviks sangat penting karena memungkinkan penanganan yang lebih efektif dan meningkatkan peluang kesembuhan. Salah satu metode deteksi dini yang banyak digunakan di berbagai negara adalah IVA Test (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), terutama di daerah dengan sumber daya medis terbatas.

Di Indonesia, pemeriksaan IVA dilakukan pada tahun 2018 dengan jumlah 611.645 orang dari target sasaran 37.415.483 orang. Di Kabupaten Tangerang, wanita usia subur (30-50 tahun) yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2022 hanya mencapai 6,6% dari total 566.647 wanita usia subur, yaitu sebanyak 37.691 orang. Dari jumlah tersebut, 136 wanita menunjukkan hasil positif pada tes IVA.

Data dari Puskesmas Salemban Jaya menunjukkan bahwa pencapaian pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Kunjungan wanita untuk pencegahan kanker leher rahim menggunakan IVA pada tahun 2020 hanya 37 orang, pada tahun 2021 sebanyak 62 orang, dan pada tahun 2022 berjumlah 561 orang dari sasaran 9.417 wanita usia subur. Rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA menunjukkan bahwa upaya preventif belum optimal. Faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi termasuk kurangnya pengetahuan dan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini.

Untuk mengatasi masalah ini, kami meluncurkan inovasi "SI PERAWAN TING-TING" (Pemeriksaan Rahim Wanita dengan Tes IVA Keliling). Inovasi ini bertujuan untuk

memberikan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker leher rahim kepada wanita usia 30-50 tahun dan melakukan pemeriksaan IVA serta SADANIS (Sampel Dari Serviks) secara keliling di wilayah Puskesmas Salembaran Jaya.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

1. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat:
 - a. Pendidikan Kesehatan: Menyelenggarakan sesi edukasi di tingkat komunitas dan fasilitas kesehatan tentang kanker leher rahim, pentingnya deteksi dini, dan manfaat tes IVA.
 - b. Materi Informasi: Distribusi brosur, poster, dan materi edukasi digital untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia 30-50 tahun tentang kanker leher rahim dan tes IVA.
 - c. Kampanye Publik: Mengadakan kampanye di media sosial, radio, dan acara komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan dorongan untuk melakukan pemeriksaan IVA.
2. Unit Pemeriksaan IVA Keliling:
 - a. Kendaraan Pemeriksaan: Menyediakan kendaraan yang dilengkapi dengan fasilitas medis untuk melaksanakan tes IVA di lokasi-lokasi terpencil atau kurang terlayani.
 - b. Jadwal dan Lokasi Kunjungan: Menyusun jadwal kunjungan ke desa-desa dan pusat kesehatan di Kabupaten Tangerang untuk memastikan jangkauan yang luas dan aksesibilitas bagi semua wanita usia subur.
3. Pemantauan dan Evaluasi:
 - a. Pengumpulan Data: Mencatat hasil pemeriksaan, jumlah peserta, dan kasus positif untuk analisis lebih lanjut.

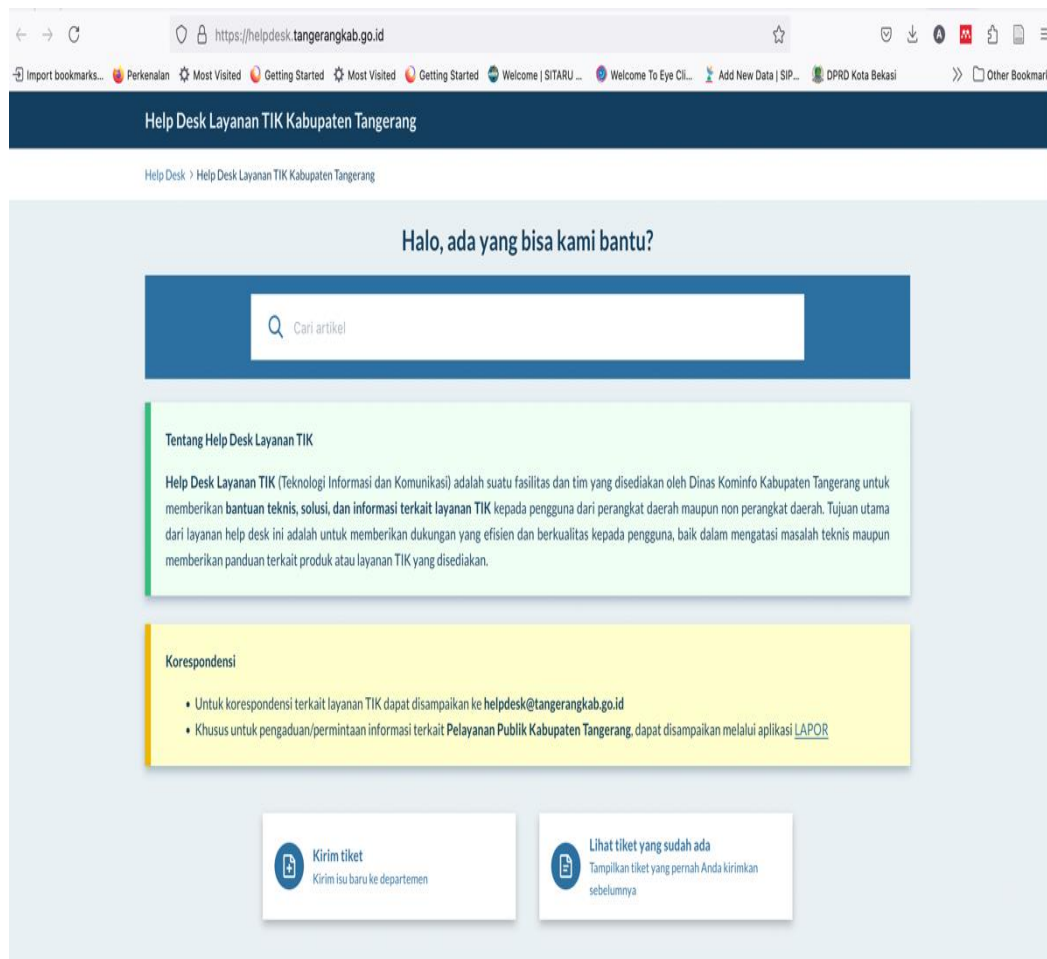
[illegible]

Peralatan:												
Merancang inovasi secara detail : 1. Pelatihan Tenaga Medis: 2. Pelatihan Staf Edukasi: 3. Kampanye Sosialisasi dan Edukasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Kampanye Kesadaran Masyarakat: 2. Edukasi di Komunitas: 3. Jadwal Kunjungan dan Rute:												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Pemeriksaan IVA: 2. Rujukan dan Konseling: 3. Pemantauan Hasil dan Tindak Lanjut:												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

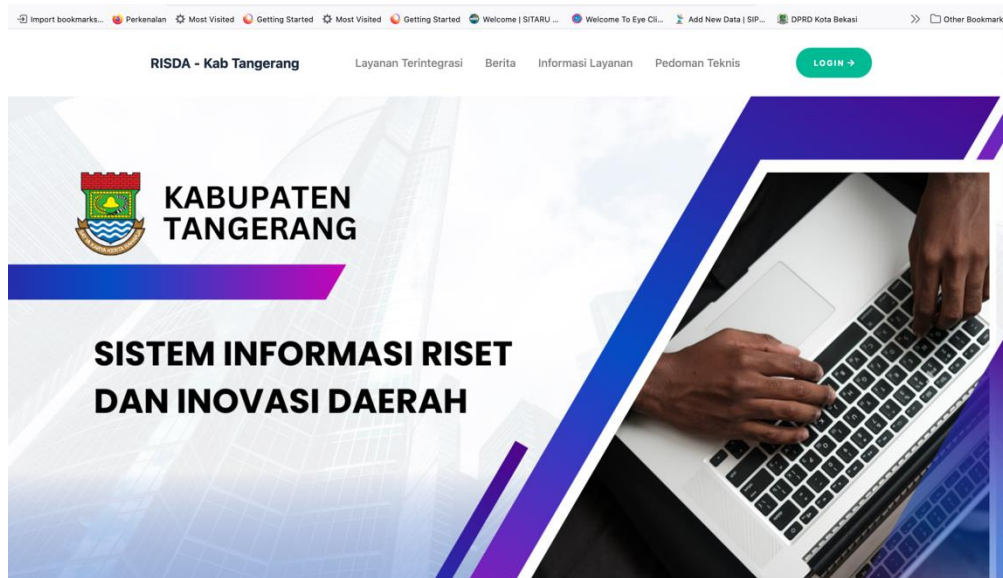
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi

informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1 Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 1.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Tangerang

BAB III

PENUTUP

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita di seluruh dunia, dan Indonesia tidak terkecuali. Menurut data Globocan (IARC) 2002, kanker leher rahim menempati urutan kedua setelah kanker payudara dalam hal insidensi dan kematian. Di Indonesia, meskipun telah ada kebijakan untuk mengurangi angka kematian akibat kanker serviks melalui deteksi dini, cakupan dan data yang ada masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 29 Tahun 2017 menegaskan pentingnya deteksi dini sebagai prioritas utama dalam penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, dengan Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menjadi metode utama untuk deteksi dini kanker serviks. Tes ini, yang menggunakan asam asetat untuk mengidentifikasi lesi pra-kanker pada leher rahim, merupakan metode sederhana dan efektif yang diadopsi di banyak negara, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya medis.

Namun, pelaksanaan Tes IVA di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pada tahun 2018, sekitar 611.645 wanita menjalani pemeriksaan IVA, tetapi jumlah ini masih jauh dari target yang ditetapkan. Di Kabupaten Tangerang, misalnya, angka pemeriksaan IVA pada tahun 2022 hanya mencapai 6,6% dari wanita usia subur, dengan hasil menunjukkan sejumlah kecil kasus positif. Data dari Puskesmas Salemban Jaya juga mencerminkan situasi serupa, dengan kunjungan untuk pemeriksaan IVA meningkat dari 37 orang pada tahun 2020 menjadi 561 orang pada tahun 2022, namun angka ini masih jauh dari ideal. Peningkatan ini, meskipun positif, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kesadaran dan aksesibilitas pemeriksaan IVA agar lebih banyak wanita dapat melakukan deteksi dini dan mencegah kematian akibat kanker serviks.



KABUPATEN TANGERANG 2023